

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan *Pictorial analysis* (analisis gambar) melalui metode studi kasus. Merriam (2009: 13) dalam Pratitis & Khalid (2018) mengemukakan pengertian penelitian kualitatif menurut Van Maanen (1979: 520) sebagai berikut: “*Qualitative research is an umbrella term covering an array of interpretive techniques which seek to describe, decode, translate, and otherwise come to terms with the meaning, not the frequency of certain more or less naturally occurring phenomena in the social world*”. Dengan terjemahan bebas dapat diartikan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah istilah ‘payung’ yang meliputi berbagai teknik interpretasi yang berusaha untuk mendeskripsikan, ‘membaca’ kode, menerjemahkan, dan di samping itu bisa memahami makna, bukan frekuensi, dari berbagai fenomena yang secara alamiah ada di dunia sosial. Adapun yang dimaksud studi kasus menurut Yin (2009) metode penelitian studi kasus merupakan strategi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang menggunakan pokok pertanyaan penelitian *how* atau *why*, sedikit waktu yang dimiliki peneliti untuk mengontrol peristiwa yang diteliti, dan fokus penelitiannya adalah fenomena kontemporer, untuk melacak peristiwa kontemporer. Pada metode studi kasus, peneliti fokus kepada desain dan pelaksanaan penelitian.

Lebih lanjut, Utoyo (2018) mengemukakan untuk analisis gambar merupakan metode yang harus mampu menganalisis tanda-tanda visual yang terdapat pada foto. Melihat postingan secara *online* foto wisatawan bisa dibilang layak untuk dipelajari dan diselidiki karena mereka mewakili ujung tombak dalam komunikasi berbasis gambar yang dibawa ke tempat-tempat yang dikunjungi Rakić & Chambers (2012). Adapun tahapan penelitian menggunakan analisis gambar/foto menurut Pearce et al. (2015) antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Memilih media *online*/media sosial (sumber sekunder dari bahan visual dapat diakses dan tidak termenung. Mereka dapat dikumpulkan dari berbagai media

- pada waktu dan tempat yang berbeda.
2. Mengembangkan sistem pengkodean (Setelah memilih media *online* yang akan dijadikan bahan penelitian, maka pada tahap ini dilakukan pemeriksaan foto atau teks yang telah diperoleh).
  3. Pengkodean dan Analisis Data (Foto-foto yang diperoleh diberikan kode untuk mempermudah penelitian).
  4. *Profiling Informan Online* (Diperoleh dari media sosial tersebut informasi demografis dasar seperti aktivitas wisata, gaya perjalanan, dan lain-lain).

## **3.2 Setting dan Subjek Penelitian**

### **3.2.1 Setting Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Tempat dalam penelitian ini berlokasi di di Jalan Raya Banten, Kec. Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten, yaitu Kawasan Kesultanan Banten Lama yang dikenal dengan sebutan Makam Sultan Banten (Sultan Maulana Hasanudin), merupakan salah satu objek wisata religi di Banten. Dalam kawasan ini terdapat Makam Sultan Maulana Hasanudin, Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama, Keraton Surosowan, Masjid Agung, Benteng Speelwijk, Istana Kaibon, dan Vihara Avalokitesvara. Semua situs tersebut berada di dalam satu kawasan. Peneliti tidak langsung mendatangi lokasi penelitian tetapi mencari sumber informasi dari gambar atau foto yang di unggah oleh wisatawan di media sosial *Instagram*.

#### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dalam pengambilan objek gambar yang dilakukan selama kurang lebih 13 bulan, mulai dari bulan Agustus 2020 sampai Agustus 2021. Tidak menutup kemungkinan apabila data yang diperoleh dirasa sudah cukup untuk diolah maka akan lebih cepat dan bila dirasa data belum cukup untuk diolah, maka peneliti akan memperpanjang waktu dengan cara mencari data kembali, menganalisis, dan mengkodinya.

### 3.2.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini mengangkat sebuah foto atau gambar yang di unggah oleh wisatawan pada akun *Instagram* mereka ketika sedang berwisata di Kawasan Kesultanan Banten Lama. Manusia (wisatawan) di dalam foto atau gambar dijadikan sebagai subjek, sedangkan foto dijadikan obyek penelitian merupakan salah satu jenis foto human interest, dalam foto tersebut sudah dapat menjelaskan bagaimana aktivitas wisatawan ketika sedang berwisata religi. Lalu spot foto yang sering dijadikan tempat berfoto wisatawan dimana. Didalam foto itu merupakan hasil foto yang benar-benar terjadi sesuai kefaktanya dan tanpa ada unsur memanipulasi gambar.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis maupun sumber data sekunder dengan alasan keadaan dan kondisi sekarang, yaitu sedang terjadinya pandemi Covid-19 seperti ini yang tidak memungkinkan untuk terjun langsung ke lapangan dalam memperoleh data, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan data sekunder melalui *Pictorial analysis* (analisis gambar/foto).

#### 3.3.1 Jenis Data

Data adalah jamak dari kata “datum” yang artinya informasi- informasi atau keterangan tentang kenyataan atau realita. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian, merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang kemudian diajukan terhadap masalah yang dirumuskan pada tujuan yang ditetapkan, dengan demikian data merupakan semua keterangan ataupun informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder karena peneliti tidak terjun langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara/observasi. Pengambilan data dilakukan melalui analisis gambar pada postingan yang diunggah oleh wisatawan ketika sedang berwisata religi.

### 3.3.2 Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Sumber data utama dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data dalam penelitian kualitatif ini selain berupa kata-kata, bahasa dan tindakan dari informan juga dapat diperoleh melalui studi kepustakaan dengan media buku dan media internet untuk mendukung analisis dan pembahasan. Selain itu juga akan mengambil data dari arsip-arsip dan foto-foto pada saat penelitian berlangsung. Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, maka sumber data menjadi sangat penting sehingga akan didapatkan hasil penelitian yang benar-benar mendetail. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan sumber data dari:

#### 1. Sumber Foto

Foto yang dijadikan penelitian merupakan data utama, dilakukan dengan pengamatan secara maksimal terhadap foto yang dijadikan objek. Foto diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dari media sosial *Instagram* dengan mencantumkan hashtag #bantenlama #viharaavalokitesvara #ziarahbanten #ziarahbantenlama #danautasikardi #bentengspeelwijk #keratonsurosowan #keratonkaibon #istanakaibon #masjidagungbanten dan lain sebagainya. Foto diurutkan berdasarkan waktu pengunggahan oleh wisatawan dan juga berdasarkan kepopuleran foto (banyak *view/like*).

Pearce et al. (2015) mengemukakan bahwa kriteria pemilihan gambar tidak perlu terlalu banyak yang penting sampel tersebut dapat dikelola, andal, dan representatif sesuai dengan tujuan penelitian yang dimaksud. Berangkat dari pernyataan tersebut, maka peneliti mengambil objek gambar yang diunggah oleh wisatawan di Instagram sebanyak 130 foto dengan rincian 10 foto setiap bulannya selama 13 bulan terhitung sejak bulan Agustus 2020 – Agustus 2021.

## 2. Sumber Tertulis

Sumber tertulis merupakan sumber kedua dari kata dan tindakan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah, sumber dari arsip, sumber dari internet/media sosial, dan dokumen pribadi. Sumber tertulis ini dijadikan sumber pendukung dari sumber foto yang nanti akan diperoleh oleh peneliti. Sumber tertulis akan peneliti ambil dari caption yang dibuat oleh wisatawan ketika mengunggah foto pada akun *Instagram* mereka.

### 3.4 Proses Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang digunakan peneliti. Teknik dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data dokumen berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang (Sugiyono, 2013). Adapun dalam penelitian ini dokumen yang dikumpulkan berupa gambar maupun tulisan dari media sosial *Instagram* yang diunggah oleh wisatawan pada akun mereka. Pertama-tama peneliti mempelajari konten yang di unggah oleh wisatawan pada *Instagram* ketika sedang berwisata religi di Kawasan Kesultanan Banten Lama, memeriksa foto maupun teks yang telah di dapat, mencari informasi terkait, mengkodekan semua gambar dan juga tulisan-tulisan yang didapat dari caption, serta melakukan analisis data. Foto diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dari media sosial *Instagram* dengan mencantumkan hashtag #bantenlama #viharaavalokitesvara #ziarahbanten #ziarahbantenlama #danautasikardi #bentengspeelwijk #keratonsurosowan #keratonkaibon #istanakaibon #masjidagungbanten dan lain sebagainya.. Foto diurutkan berdasarkan waktu pengunggahan oleh wisatawan dan juga berdasarkan kepopuleran foto (banyak *view/like*).

Data diambil dari *Instagram* selama periode Agustus 2020 - Agustus 2021. Foto dipilih secara sistematis dengan cara mengambil 10 foto di setiap bulan pada periode tersebut. Jadi, perkiraan total kurang lebih sekitar 130 foto untuk dianalisis.

### 3.5 Sampel Sumber Data

Pengambilan sampel sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, sumber data diperoleh dari sumber yang dianggap paling pas dengan penelitian dan dengan apa yang kita inginkan. *Purposive sampling* juga merupakan pengambilan sampel sesuai dengan pertimbangan yang kuat dari peneliti. Adapun sampel sumber data penelitian ini adalah dengan menggunakan media sosial *Instagram* yang berhubungan dengan perilaku wisatawan ketika berwisata religi di Kawasan Kesultanan Banten Lama. Peneliti mempertimbangkan pengambilan sampel sumber data dari *Instagram* sangat tepat pada saat ini, mengingat *Instagram* merupakan media sosial yang sangat banyak digunakan serta banyak sekali informasi yang terdapat didalamnya.

### 3.6 Etis Penelitian

Dalam penelitian ini, etika penelitian sangat diperhatikan berdasarkan standar yang ada. Pengambilan data berupa foto atau gambar wisatawan pada media sosial *Instagram* secara nyata/*real*. Didalam foto itu merupakan hasil foto yang benar-benar terjadi sesuai kefaktanya dan tanpa ada unsur memanipulasi gambar. Semua bentuk data hanya digunakan untuk keperluan proses analisis sampai penyusunan laporan penelitian selesai.

Etika yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghormati Individu (*Respect for Person*)

Menghormati otonomi yaitu menghargai kebebasan seseorang terhadap pilihan sendiri. Melindungi subyek studi kasus yaitu melindungi individu/subyek penelitian yang memiliki keterbatasan atau kerentanan dari eksploitasi dan bahaya. Pada bagian ini diuraikan informed consent, anonimity, dan kerahasiaan. Dalam penelitian ini tidak menggunakan informed consent karena peneliti hanya melakukan studi dokumentasi yaitu analisis gambar terhadap dokumen responden yang diteliti melalui hashtag Instagram. Peneliti tidak mencantumkan nama responden dalam pengelolaan data melainkan fokus pada gambar, aktivitas, dan nama akun yang mengunggah foto tersebut di Instagram. Semua data yan terkumpul

dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

## 2. Kemanfaatan (*Beneficience*)

Kewajiban secara etik untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan bahaya. Semua penelitian harus bermanfaat bagi banyak kalangan, desain penelitian harus jelas, peneliti yang bertanggung jawab harus memiliki kompetensi yang sesuai.

## 3. Berkeadilan (*Distributive Justice*)

Keseimbangan antara beban dan manfaat ketika berpartisipasi dalam penelitian. Setiap individu yang berpartisipasi dalam penelitian harus diperlakukan sesuai dengan latar belakang dan kondisi masing-masing. Perbedaan perlakuan antara satu individu/kelompok dengan yang lain dapat dibenarkan bila dapat dipertanggung jawabkan secara moral dan dapat diterima oleh masyarakat. Penelitian ini hanya melakukan sudi dokumentasi yaitu analisis gambar pada dokumen atau data responden, sehingga tidak ada perubahan perlakuan antara satu subyek dengan subyek yang lain.

### **3.7 Analisa Data**

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis model Miles dan Huberman. Analisis data model Miles dan Huberman terdiri atas tiga tahapan, yaitu:

#### **3.7.1 Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses menyaring data yang terkumpul sesuai dengan kategori yang telah ditentukan peneliti. Peneliti memilih data yang penting dan menyingkirkan data yang tidak akan digunakan. Reduksi data dalam penelitian ini yaitu mengisi lembar *coding* atau lembar analisis. Adapun lembar analisis yang digunakan sebagai berikut:

**Tabel 3. 1** Lembar Analisis Penelitian

	No.	Image of Tourist & Place	Search with Hashtag	Upload Time	Account & Caption	Like	Activity	Unsur MTE
<b>AGUST US 2020</b>	1.	 <p>(Makam Sultan Hasanudin, Masjid Agung Banten)</p>	#masjidagungbanten	4 Maret 2021	<p><b>@pphq.alfalakiyah</b></p> <p>Dokumentasi Ziarah Banten. Makam Sultan Maulana Hasanudin dan Pangeran Abbas. 03-03-2021</p>	228	Beribadah (Ziarah Kubur)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hedonisme</li> <li>• Penyegaran</li> <li>• Keterlibatan</li> </ul>
	2.							
	3.							
	4.							
	5.							

### **3.7.2 Penyajian Data**

Penyajian data merupakan proses menyajikan data ke dalam pola atau bentuk yang telah ditentukan seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Data kemudian dianalisis secara mendalam sesuai kategori yang telah ditentukan untuk kemudian dipahami oleh peneliti. Peneliti menganalisis lembar coding atau lembar analisis yang telah diisi untuk dipahami.

### **3.7.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan proses menelaah kembali hasil analisis data apakah didukung oleh bukti yang valid atau tidak hingga peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis yang diharapkan mampu menjawab rumusan masalah. Kesimpulan penelitian merupakan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran dari masalah penelitian yang menjadi jelas setelah diteliti (Sugiyono, 2013).

Peneliti mengambil tahapan tersebut karena penelitian yang diteliti sesuai dengan apa yang peneliti kerjakan. Peneliti memasuki objek penelitian berupa situasi sosial dengan melibatkan tempat, pelaku, dan aktivitas.

## **3.8 Rencana Pengujian Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada buku yang ditulis oleh Prof. Dr. Sugiyono (Sugiyono, 2013).

### **3.8.1 Uji Kredibilitas**

Uji kredibilitas merupakan sebutan dalam uji validitas dalam penelitian kualitatif. Persyaratan data dianggap memiliki kredibilitas atau tingkat kepercayaan yang tinggi yaitu terdapat kesesuaian antara fakta di lapangan yang dilihat dari pandangan atau paradigm informan, narasumber ataupun partisipan dalam penelitian. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *membercheck*.

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali melalui akun Instagram yang diunggah oleh wisatawan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

### 2. Peningkatan Ketekunan

Kegiatan peningkatan ketekunan dapat berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Jadi dengan meningkatkan ketekunan ini maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis sesuai apa yang telah diamati pada unggahan di akun Instagram wisatawan. Meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian serta dokumentasi yang berkaitan dengan temuan data yang akan diteliti.

### 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi waktu. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan oleh peneliti dari unggahan Instagram wisatawan pada tanggal A apakah akan tetap sama pada tanggal D, atau bisa saja pada tanggal D postingan tersebut sudah tidak ada (dihapus) atau berubah dari segi caption yang diunggah oleh wisatawan tersebut. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan kembali pada media sosial Instagram dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

#### 4. Diskusi dengan Teman Sejawat

Dalam hal ini peneliti melibatkan teman dalam penelitian untuk berdiskusi, memberikan masukan, bahkan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian. Hal ini diperlukan, mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, yang dihadapkan pada kompleksitas fenomena sosial yang diteliti. Peneliti berdiskusi dengan teman dalam penelitian ini yang nantinya akan memberikan masukan/saran agar terciptanya penelitian yang memiliki tingkat kredibilitas/kepercayaan yang tinggi.

#### 5. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif disini merupakan kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian. Analisis kasus negatif ini dapat dimanfaatkan sebagai kasus pembanding atau kasus sanggahan terhadap hasil penelitian. Namun apabila data yang diperoleh tidak bertentangan dengan temuan, berarti sudah kredibel atau sudah dapat dipercaya.

#### 6. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Dalam penelitian ini, foto-foto yang diunggah oleh wisatawan pada akun Instagram mereka juga akan dilihat dari segi *caption* oleh peneliti untuk mendukung sumber data yang akan diperoleh. Hal tersebut diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

#### 7. *Membercheck*

*Membercheck* adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Peneliti akan melakukan cek kembali pada foto-foto yang di unggah oleh wisatawan pada akun Instagram mereka beserta *caption-nya*. Apabila data yang ditemukan sesuai dengan apa yang telah di unggah oleh para pemberi data berarti data tersebut valid,

sehingga semakin kredibel atau dipercaya.

### **3.8.2 Pengujian *Transferability***

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin "validitas eksternal" ini. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka peneliti dalam membuat laporan akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian ini di tempat lain.

### **3.8.3 Uji *Dependability***

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan "jejak aktivitas lapangannya", maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

### **3.8.4 Uji *Confirmability***

Dalam penelitian kualitatif, uji *Confirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apakah hasil penelitian ini merupakan fungsi dari proses penelitian yang akan dilakukan, maka penelitian ini telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.